

**STRATEGI KOMUNIKASI USTADZ DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN AL-KIROM NATAR LAMPUNG  
SELATAN**

**Skripsi**

**MUHAMMAD HEGI HABIBIE  
NPM. 1841010047**

**Jurusan: Komunikasi Dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU  
KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI USTADZ DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-KIROM  
NATAR LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh:**

**MUHAMMAD HEGI HABIBIE**

**NPM : 1841010047**

**Jurusan: Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si**

**Pembimbing II : Subhan Arif, S. Ag, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTANLAMPUNG**

**1444H/2023M**

## ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Pembinaan akhlak kepada Allah SWT merupakan dasar dari setiap pendidikan yang menjadi pondasi atau tameng dari pengaruh-pengaruh yang menyesatkan dari budaya luar. Maka pembinaan akhlak sangatlah penting untuk manusia mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Di dalam ajaran agama islam sendiri akhlak merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, akhlak menjadi sangat penting bagi santri untuk menguatkan iman di dalam kehidupan. Pembinaan akhlak diselenggarakan dengan tujuan umum yaitu membantu para santri untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan serta pengalaman tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di pondok pesantren Al-Kirom, ustadz dituntut untuk dapat berperan aktif dalam membina akhlak para santri dengan menggunakan strategi komunikasi yang efektif. Adapun rumusan masalah digunakan dalam penelitian ini yaitu apa strategi komunikasi ustadz dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Kirom. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi ustadz dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Kirom Natar Lampung Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau *responden*. Penelitian ini bersifat deskriptif ia hanya menyajikan situasi atau peristiwa. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif ini menitik pada data-data penelitian yang akan dihasilkan berupa kata-kata melalui pengamatan dan wawancara. Adapun teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisi data bahwasanya, peneliti berusaha untuk menggambarkan secara jelas yang terjadi di lapangan dan kemudian dianalisa untuk mendapatkan hasil yang sesuai tujuan penelitian.

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti melihat temuan yaitu strategi komunikasi yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri kepada Allah SWT di Pondok Pesantren Al-Kirom Natar Lampung Selatan. Dalam upaya memecahkan permasalahan dalam membina akhlak santri kepada Allah SWT, yang dimana santri memiliki watak dan latar belakang yang berbeda-beda di dalam aktivitas kegiatan ibadah dan dzikir. Hal ini pembinaan akhlaknya dengan metode pembinaan yang diterapkan yaitu: metode pembiasaan, metode nasehat, metode hukuman yang dapat diterapkan disetiap pembinaan santri. Temuan teknik strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak santri yang diterapkan oleh ustadz Pondok Pesantren Al-Kirom yaitu: Strategi Komunikasi Persuasif yaitu dengan cara membujuk, Strategi Komunikasi Edukatif yaitu dengan cara edukasi melalui pengalaman, Strategi Komunikasi Koersif yaitu memberikan peraturan-pertauran beserta hukuman.

***Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pembinaan Akhlak.***

## ABSTRACT

The background of the problem in this study is that moral development to Allah SWT is the basis of every education which becomes a foundation or shield from misleading influences from outside culture. So moral development is very important for humans to get happiness in the world hereafter. In the teachings of Islam itself, morals are one of the things that every individual Muslim must have in carrying out daily life. Therefore, morals are very important for students to strengthen faith in life. Moral development is carried out with the general aim of helping students to increase faith, understanding, and appreciation and experience of Islam so that they become Muslims who believe and are devoted to Allah Almighty, have noble character in personal life, society, nation and state. In the Al-Kirom Islamic boarding school, the ustadz is required to be able to play an active role in fostering the morals of the students by using effective communication strategies. The formulation of the problem used in this study is what is the ustadz communication strategy in developing the morals of students at the Al-Kirom Islamic Boarding School. This study aims to describe the communication strategy of ustadz in fostering the morals of students at the Al-Kirom Islamic Boarding School in Natar, South Lampung.

This research is field research (fieldresearch), namely research conducted in the field or respondents. This research is descriptive in nature it only presents situations or events. The approach used is a qualitative approach that focuses on research data that will be produced in the form of words through observations and interviews. As for data collection techniques through observation, interviews, documentation and data analysis that, researchers try to describe clearly what happens in the field and then analyze it to get results that match the research objectives.

From the results of this study, the researchers saw the findings, namely the communication strategy used in fostering the morals of students to Allah SWT at the Al-Kirom Islamic Boarding School in Natar South Lampung. In an effort to solve problems in fostering the morals of students to Allah SWT, where students have different characters and backgrounds in their daily activities which include worship and dhikr activities. This is the method of fostering morals that is applied, namely: the method of habituation, the method of advice, the method of punishment that can be applied in every student coaching. The findings of communication strategy techniques in fostering the morals of students applied by ustadz Pondok Pesantren Al-Kirom, namely: Persuasive Communication Strategy, namely by persuading, Educational Communication Strategy, namely by educating through experience, Coercive Communication Strategy, namely providing rules along with punishment.

***Keywords: Communication Strategy, Moral Development.***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Hegi Habiebie  
NPM : 1841010047  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Kirom Natar Lampung Selatan*" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2023



Muhammad Hegi Habiibie  
NPM. 1841010047



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmuis Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 794039

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Strategi Komunikasi Ustadz Dalam  
 Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok  
 Pesantren Al-Kirom Natar Lampung Selatan

**Nama** : Muhammad Hegi Habibie

**NPM** : 1841010047

**Program Studi** : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**Fakultas** : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dapat dipertahankan dalam  
 Sidang Munaqsyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
 UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M. Si**  
 NIP. 196104091990031002

**Pembimbing II,**

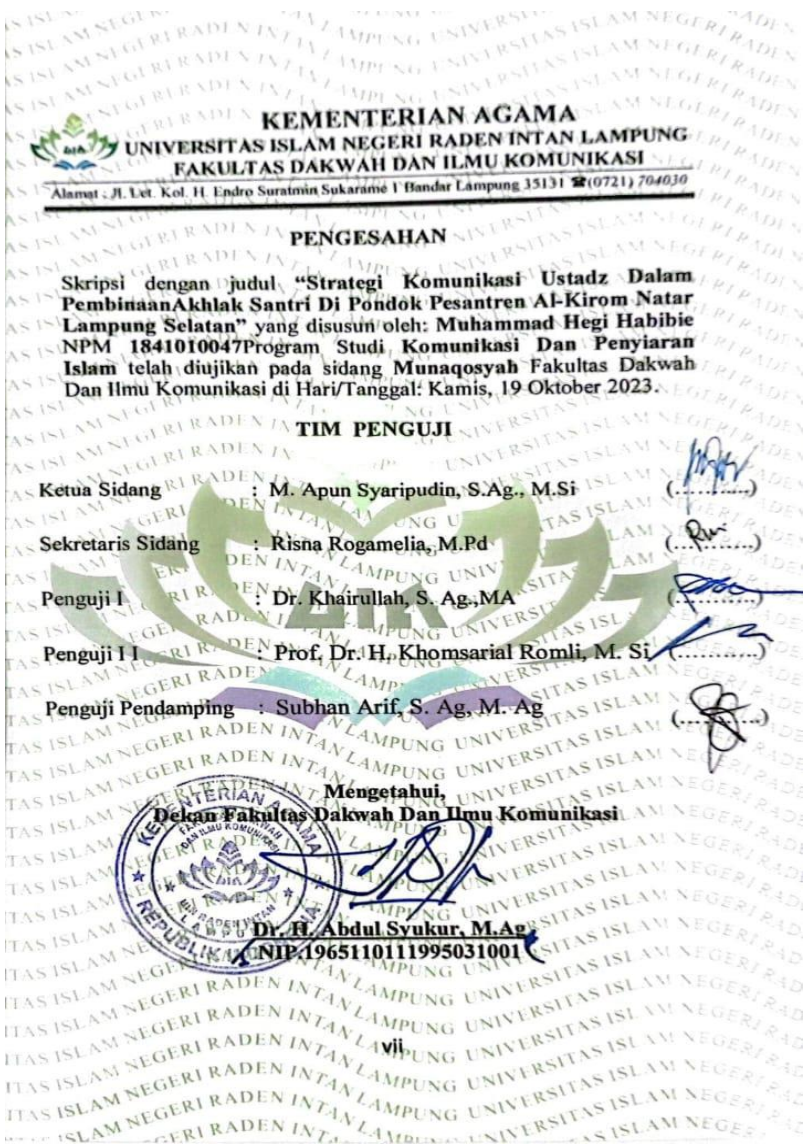
**Subhan Abf. S. Ag. M. Ag**  
 NIP. 199007272019032026

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Dr. Khairullah, S. Ag. MA**  
 NIP. 197303052000031002





## MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anaku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”*

(QS. LUQMAN AYAT 13)

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT. Yang mana ia telah memberikan nikmat kesehatan, jasmani dan rohani sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta sholawat dan salam selalu tucurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, yang mana beliau telah membawa umatnya dari jaman kebodohan menuju jaman kepintaran, dari jaman kegelapan menuju jaman terang benderang seperti penulis yang rasakannya ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta Ayah Sugiharto dan Ibu Heri Hartaty, yang kedua sangat saya sayangi dan cintai. Yang telah memberikan motivasi dan didikannya serta mendo'akan saya.
2. Dan kedua adik saya yang bernama Muhammad Jaka Permadana dan Ramadhan Fitra, yang mana kami semua mempunyai cita-cita yang mulia.
3. Berserta teman-teman kosan hijau, terimakasih atas dukungannya selama ini.
4. Dan tidak lupa juga patner GYM ABS yang selalu memotivasi dalam hal kesehatan.

## RIWAYAT HIDUP

Muhammad Hegi Habibe dilahirkan di Medan - Sumatra Utara pada tanggal 1 September tahun 2000. Merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Sugiharto dan Ibu Heri Hartaty.

Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 194994 Medan Marelan pada tahun 2006 dan diselesaikan pada tahun 2012. Lalu melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Kota Medan dan diselesaikan pada tahun 2015. Selama menempuh pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI, penulis aktif mengikuti kegiatan beladiri dan pramuka. Setelah itu penulis melanjutkan kembali pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Kota Medan dan diselesaikan pada tahun 2018. Selama menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI, penulis aktif mengikuti kegiatan kepengurusan OSPIDAH dan seni kaligrafi arab.

Pada tahun 2018 penulis kembali melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai semester 1 tahun akademik 2018/2019. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif diberbagai kegiatan internal yaitu UKM Pencak Silat Perisai Diri sebagai siswa latihan, dan menjadi Divisi Koordinator Lapangan berserta asisten pelatih Pencak Silat Perisai Diri tahun 2019.

Bandar Lampung, 19 Oktober 2023

Yang membuat

**Muhammad Hegi Habibie**

**NPM. 1841010047**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim.....*

Puji dan syukur senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya kepada kita semua sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasullulah SAW, semoga kita menjadi umat yang selalu menjalankan tugas dan amanah kita Amiin...

Penulis menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “strategi komunikasi ustadz dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Kirom, Dusun Kebon Bibit, Desa Hajimena Natar, Kabupaten Pesawaran”. Guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam ilmu dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan bantuan dari berbagai pihak dan merupakan suatu kemustahilan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan penulis, menghanturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku dekan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang memberikan nasihat dan motivasi tiada hentinya kepada mahasiswa/i nya.
2. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag. MA selaku ketua jurusan komunikasi dan penyiaran islam
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial romli, M. Si sebagai pembimbing satu dalam penulisan skripsi dan telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi untuk kebaikan skripsi ini.
4. Bapak Subhan arif, S. Ag. M. Ag sebagai pembimbing dua dalam penulisan skripsi dan telah memberikan arahan dan

bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi untuk kebaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ustadz Abdurrahman selaku Kepala Pondok Pesantren Al-Kirom beserta semua ustadz pondok yang telah memberikan arahan dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian untuk penyelesaian skripsi.
7. Teman teman seperjuangan jurusan KPI kelas A angkatan 2018 dan kost hijau. Terimakasih atas persahabatan dan dukungannya.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril, material maupun spriritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga atas bantuan dan jerih payah dari semua pihak menjadi satu catatan ibadah oleh Allah SWT, Amiin....

Penulis dasar skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun inilah karya dan sumbangan yang diberikan bagi kelangsungan dakwah. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis nantikan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Bandar Lampung, 19 Oktober 2023  
Penulis

**Muhammad Hegi Habibie**  
**NPM. 1841010047**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAC.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN..... 1**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Mamfaat Penlitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Releven .....	8
H. Metode Penelitia.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	15

### **BAB II STRATEGI KOMUNIKASI USTADZ DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-KIROM NATAR LAMPUNG SELATAN..... 19**

A. Strategi Komunikasi.....	19
1. Defenisi Strategi Komunikasi .....	19
2. Teknik Strategi Komunikasi .....	22
3. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi .....	24
4. Fungsi Strategi Komunikasi.....	25
5. Hambatan Strategi Komunikasi .....	26
B. Pembinaan Akhlak .....	28
1. Defenisi Pembinaan Akhlak.....	28

2. Macam-Macam Akhlak.....	31
3. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	35
4. Metode Pembinaan Akhlak.....	36
5. Faktor Mempengaruhi Terbentuknya Akhlak.....	40

### **BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-KIROM NATAR LAMPUNG SELATAN.....43**

A. Pondok Pesantren Al-Kirom.....	43
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Kirom.....	43
2. Profil Pondok Pesantren Al-Kirom.....	47
3. Cita-Cita Dan Visi Misi Pondok Pesantren Al-Kirom .....	47
4. Struktur Kepengurusan Ustadz Pondok Pesantren Al-Kirom.....	51
5. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Kirom.. ..	54
6. Program Kurikulum Pendidikan Pesantren Al-Kirom .....	54
7. Aktivitas Santri Pondok Pesantren Al-Kirom.....	55
8. Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak Santri.....	56

### **BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI USTADZ DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-KIROM NATAR LAMPUNG SELATAN..... ..79**

A. Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak Santri.....	79
1. Di Pondok Pesantren Al-Kirom Natar Lampung Selatan.....	79
2. Strategi Komunikasi Persuasif.....	80
3. Strategi Komunikasi Edukatif .....	82



<b>BABV PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR</b>	
<b>PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	
<b>..88</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Struktur Organisasi Ustadz Pondok Pesantren Al-Kirom Tahun 2022-2023

Tabel 3.2 Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Kirom

Tabel 3.3 Kegiatan Harian Santri Di Pondok Pesantren Al-Kirom Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 3.4 Kegiatan Mingguan di Pondok Pesantren Al-Kirom Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 3.5 Kegiatan Bulaanan di Pondok Pesantren Al-Kirom Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 3.6 Kegiatan Tahunan di Pondok Pesantren Al-Kirom Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Foto Dokumentasi Santri Ibadah Sholat Di Masjid Jami' Pondok Pesanten Al-Kirom

Gambar 3.2. Foto Dokumentasi Santri Sedang Ubsen Setelah Sholat

Gambar 3.3. Foto Dokumentasi Alumni Sedang Mengajak Dan Menjelaskan Fadilah Puasa Untuk Puasa Muharrom 18 July 2023

Gambar 3.4. Foto Dokumentasi Santri Sedang Berbuka Puasa Bersama Di Dapur

Gambar 3.5. Foto Dokumentasi Kegiatan Dzikir Setelah Sholat Di Masjid Jami Al-Kirom

Gambar 3.6. Foto Dokumentasi Santri Sedang Membaca Dzikir Ayat Khirzi Di Dalam Kelas.

Gambar 3.7 Foto Dokumentasi Kumpulan Ayat Khirzi Yang Dibaca Santri Setiap Setelah Subuh Dan Maghrib.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan isi utama dari kajian ini, peneliti ingin memaparkan terlebih dahulu judul skripsi ini. Judulnya yakni **“Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Al-Kirom Natar Lampung Selatan”** Adapun penjelasan judulnya sebagai berikut:

Strategi Komunikasi adalah (*communication strategies*) merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasional secara praktis harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda-beda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi.<sup>1</sup> Menurut Liliwery Alo dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* “Pengertian dari strategi komunikasi adalah strategi yang dapat menetapkan atau menempatkan posisi seseorang secara tepat dalam komunikasi dengan lawan komunikasinya sehingga dapat mencapai tujuan komunikasi yang telah ditetapkan”.<sup>2</sup> Kemudian menurut Efendy, strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam menyampaikan pesan sehingga mudah difahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2014),133

<sup>2</sup>Liliwery Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta Kencana Prenada Media Group,2011), 239

<sup>3</sup><https://www.sman3cikarangutara.sch.id/read/4/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan>.

Yang dimaksud dengan strategi komunikasi dalam penelitian ini adalah suatu perencanaan dan manajemen yang efektif untuk menyampaikan pesan agar mudah dipahami oleh komunikan dalam menerima apa yang disampaikan oleh komunikan sehingga dapat mengubah sikap atau perilaku seseorang.

Strategi komunikasi dalam judul skripsi ini adalah bagaimana ustadz pembina sebagai komunikator dapat menyusun suatu pesan dan rencana untuk suatu permasalahan. Pada penelitian ini Ustadz Zainul Arifin dan Ustadz Sholihin sebagai komunikatornya dan komunikannya ialah santri yang belajar dan bertempat tinggal di dalam asrama pondok pesantren Al-Kirom. Adanya strategi komunikasi ini untuk memecahkan permasalahan dalam membina akhlak santri kepada Allah, yang dimana santri memiliki watak dan latar belakang yang berbeda-beda didalam aktivitas kegiatan ibadah dan dzikir di dalam pondok pesantren Al-Kirom. Oleh karena itu perlunya seorang ustadz sebagai pembina. Seorang ustadz harus memiliki cara untuk membina akhlak santri kepada Allah dengan strategi komunikasi yang efektif.

Pembinaan akhlak merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dalam rangka mengembangkan akhlak para didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, baik akhlak terhadap Allah, manusia maupun lingkungan serta memiliki kepribadian yang terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab.<sup>4</sup>

Yang dimaksud pembinaan akhlak dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh lembaga pendidikan dalam rangka membentuk anak

---

<sup>4</sup> <https://repository.uin-suska.ac.id/4831/2/BAB%20II.pdf>

didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, dimana segala potensi rohaniyah yang ada pada diri manusia jika dibina atau dibentuk dengan cara pendekatan yang tepat.

Pembinaan akhlak dalam judul skripsi ini merupakan pembinaan yang dilakukan oleh ustadz Ustadz Zainul Arifin dan Ustadz Sholihin dalam membina akhlak santri terhadap Allah SWT dengan berbagai metode pembinaan disetiap aktivitas kegiatan ibadah dan dzikir di dalam asrama pondok pesantren.

Maka berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan strategi komunikasi ustadz dalam pembinaan akhlak santri dalam penelitian ini merupakan strategi komunikasi yang digunakan ustadz Ustadz Zainul Arifin dan Ustadz Sholihin dalam membina akhlak santri kepada Allah SWT di dalam aktivitas pondok pesantren Al-Kirom. Dalam hal ini, mendidik dengan berbagai metode pembinaan akhlak yang ada di aktivitas kegiatan ibadah dan dzikir santri di pondok pesantren. Yang dimana ustadz sebagai komunikator dalam mendidik akhlak santri.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Allah menciptakan makhluk hidup dengan sebaik-baiknya, itulah manusia. Manusia hidup di dunia didampingi oleh sikap positif dan negatif. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berinteraksi pada sesamanya. Pada hal ini perlu diadakannya komunikasi agar terciptanya penyampaian pesan yang baik.

Komunikasi merupakan kebutuhan setiap individu.<sup>5</sup> Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan makhluk di sekitarnya dengan menggunakan komunikasi. Maka komunikasi sangat

---

<sup>5</sup>Khaliduddin "Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Santri di Darul Quran, Aceh Indonesia" *Ar-Rainiry, International Journal Of Islamic Studies, Vol.8. No. 1, June 2021.*

penting dilakukan oleh setiap manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya, manusia memang tidak biasa hidup tanpa berkomunikasi. Selain komunikasi untuk bersosialisasi dalam kehidupan, komunikasi juga sangat diperlukan untuk proses pembelajaran dan pembinaan. Peran komunikasi sangat penting dalam proses tersebut dikarenakan dalam peran komunikasi ada proses penyampaian pesan dari sumber pesan pengajar/ pendidik melalui saluran atau media tertentu ke penerima peserta didik.<sup>6</sup> Begitu juga komunikasi dalam pendidikan berfungsi sebagai pengalih ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang karena komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya.<sup>7</sup>

Pada proses pendidikan merupakan komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif besar seperti ustadz dengan santri di dalam pondok pesantren yaitu komunikasi kelompok. Meskipun begitu ustadz dapat mengubahnya menjadi komunikasi antarpribadi, yang dimana ustadz menjadi komunikator. Pesan yang dikomunikasikan adalah bahan atau materi pembelajaran yang ada di dalam pondok pesantren. Berdasarkan konsep komunikasi tersebut, strategi komunikasi berlaku untuk semua kalangan dan bisa digunakan dimana saja baik dalam kegiatan kepesantrenan seperti dalam pembinaan, maupun pengamalan.

Pada umumnya dalam proses pembelajaran dan pembinaan di pesantren tidak terlepas dari interaksi antar ustadz dan santri. Seorang ustadz menjadi pengajar harus uswah atau contoh dalam memberikan nilai-nilai agama dan nilai-nilai moral. Dalam proses pembelajaran dan pembinaan di pesantren ini, sangat kental sekali budaya

---

<sup>6</sup> H.M Alisuf Sabri, "Pengantar Ilmu Pendidikan", ( Jakarta : UIN Jakarta, 2005), 11

<sup>7</sup> H.A.W. Widjaya, "komunikasi dan hubungan masyarakat", (Jakarta: Bumi Aksara, 1997) 11.

kepesantrenannya, terutama dalam hal interaksi antara ustadz dan santri yaitu sangat menjunjung nilai akhlak.<sup>8</sup> Maka oleh sebab itu strategi komunikasi perlu digunakan untuk ustadz dalam berkomunikasi dengan santri dalam proses pembinaan akhlak.

Pembinaan akhlak kepada Allah SWT merupakan dasar dari setiap pendidikan yang menjadi pondasi atau tameng dari pengaruh-pengaruh yang menyesatkan dari budaya luar. Maka pembinaan akhlak sangatlah penting untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Di dalam ajaran agama islam sendiri akhlak merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, akhlak menjadi sangat penting bagi santri dalam untuk menguatkan iman dalam kehidupan. Pembinaan akhlak diselenggarakan dengan tujuan umum yaitu membantu para santri untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan serta pengalaman tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kehidupan peribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Di pondok pesantren, ustadz dituntut untuk dapat berperan aktif dalam membina akhlak para santri dengan menggunakan berbagai metode pembinaan dan strategi komunikasi yang efektif. Dikarenakan seorang ustadz memiliki dan tanggung jawab pada santrinya salah satu diantaranya yaitu; membina, yakni berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menjadi sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Di dalam pondok pesantren Al-Kirom banyak santri baru yaitu santri pemula yang sedang memasuki masa-masa remaja yang merupakan masa transisi. Hal ini sering mengakibatkan terjadinya santri-santri yang melakukan

---

<sup>8</sup>Yanti Fitri, "*Komunikasi Pesantren*", (Kota Metro Lampung: CV. Agree Media Publishing, Cet 1, 2022) 24.



perbuatan yang tercela. Seperti tidak ikut serta dalam proses pembelajaran, pengamalan maupun dalam berkegiatan. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya pembinaan akhlak itu adalah pendidikan dasar. Sebagaimana yang telah diterangkan oleh Ustadz Imam Hanafi melalui obrolan secara langsung pada tanggal 14 Mei 2023

“Kegiatan keagamaan santri di setiap aktivitas pondok pesantren sudah banyak. Dan ini kami para ustadz juga menerapkan: bimbingan hikmah, dan mujahadah yang ditujukan kepada semua santri di pondok pesantren Al-Kirom. Namun, masih ada sebagian santri yang tidak menaati peraturan seperti *masbu'* atau telat sholat berjamaah, bermain main ketika pembelajaran dan sesama santri berkata kasar kepada sesama temannya dalam kegiatan sehari-hari”.<sup>9</sup>

Dengan demikian, hal ini menjadi tugas bersama para ustadz-ustadz di pondok pesantren sebagai pengurus santri untuk merangkul dan membina akhlak para santri-santrinya dan mengaktifkan dan menekankan lagi kegiatan keagamaan tersebut, agar santri dapat mencerminkan akhlak yang baik. Sehingga, fungsi pada pondok pesantren adalah membina dan mendidik akhlak santri yang sejati.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 2 desember 2021, pada saat peneliti melakukan program KKN di Desa Pemanggilan Natar yang berdekatan dengan Pondok Pesantren Al-Kirom. Peneliti datang kelokasi pondok asrama Al-Kirom untuk melihat para santri. Mereka suka menundukkan kepala kepada ustadznya sebagai rasa hormat, melaksanakan shalat lima waktu dan lain-lain. Namun, dalam hal itu masih banyak santri yang bermalas-malasan dalam mengikuti berbagai kegiatan, seperti dalam ibadah dan dzikir yaitu telat sholat berjamaah dan juga dalam amalan keseharian, ada beberapa santri yang bermain-main, sengaja telat datang ke tempat pengajian, dan juga bahkan Ghosob sendal maupun kitab

---

<sup>9</sup> Ustadz Imam Hanafi, Ustadz Di Pondok Pesantren Al-Kirom, Wawancara Dengan Penulis Pada Tanggal 14 Mei 2023.

pelajaran temannya sendiri tanpa izin. Dalam hal ini dibutuhkan strategi komunikasi yang dilakukan oleh ustadz sebagai pembina guna untuk menertibkan santri. Hal ini juga masih banyaknya santri yang bermasalah seperti keluar pondok tanpa ijin dan bermalas-malasan dalam setiap aktivitas, hafalan, maupun kegiatan pondok lainnya.

Sehubungan dengan masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah, guna memperoleh gambaran mengenai masalah terkait. Berangkat dari hal tersebut, maka penulis berusaha mengungkapkan melalui penulisan skripsi ini dengan judul:(Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Kirom Natar Lampung Selatan).

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah sebuah bentuk pemusatan fokus kepada intisari dari penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian yang dimaksud pada skripsi ini adalah untuk membatasi judul agar tidak meluas. Pada penelitian ini fokus penelitiannya yaitu: Ustadz Zainul Arifin dan Ustadz Sholihin dalam membina akhlak santri di pondok pesantren AL-Kirom. Sedangkan dari fokus penelitian diatas maka dalam penelitian ini penulis men subfokuskan penelitiannya ialah teknik strategi komunikasi dalam membina akhlak santri di pondok Al-Kirom.

### **D. Rumusan Masalah**

Dengan berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, Apa strategi komunikasi ustadz dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Kirom Natar lampung Selatan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan strategi komunikasi ustadz dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Kirom Natar Lampung Selatan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian yang di hasilkan diantaranya:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah pada penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak serta memperdalam pemahaman mengenai pentingnya strategi komunikasi.
3. Mamfaat Akademis, diharapkan agar penelitian ini mampu memperdalam serta memperbanyak keilmuan juga memberikan pemikiran untuk Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian tentang penulis mengacu ke beberapa pemikiran lain dan pembahasan yang di gunakan dalam penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Gusti Randa (2019) Skirpsi yang berjudul “*Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu*” Skripsi ini membahas tentang strategi komunikasi pengasuh dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Al-Mubarak. Temuan study ini mengungkapkan bahwasanya: Strategi Komunikasinya menggunakan komunikasi

antarpribadi serta strategi komunikasi yang direncanakan, metode diimplementasikan seperti, metode ceramah, diskusi, nasehat, serta pendekatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi pengasuh dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Al-Mubarak.<sup>10</sup>

Kajian Gusti Randa tidak sebanding dengan peneliti. Dikarenakan yang diteliti oleh Gusti Randa ialah dengan komunikasi antarpribadi serta komunikasi yang direncanakan. Sedangkan penulis meneliti teknik strategi komunikasi. Metode yang digunakan Gusti Randa ialah ceramah, diskusi, nasehat, serta pendekatan. Sedangkan peneliti menggunakan yang di implementasikan ialah metode pembiasaan, metode ceramah, metode nasihat, metode hukuman.

2. Herawati (2022) skripsi yang berjudul “*Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Membina Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat Kab.Tanggamus*” Skripsi ini membahas tentang strategi komunikasi ustadz dalam membina akhlak santri dengan menggunakan pedoman *Kitab Akhlakul Banin* di pondok pesantren langit bumi. Temuan study ini mengungkapkan bahwasannya: bentuk strategi komunikasinya ialah komunikasi intrapersonal (antarpribadi) yang bersifat dialogis, dimana proses komunikasi yang dilaksanakan dengan tatap wajah secara langsung (*face to face*).<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Gusti Randa, “*Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubaroq Di Kota Bengkulu*”, (Skripsi, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu),

<sup>11</sup> Herawati, “*Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Membina Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Langit Bumi Kotaagung Barat Kab. Tanggamus*”, (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

Kajian Herawati tidak sebanding dengan peneliti. Dikarenakan strategi yang digunakan oleh Herawati menggunakan pedoman *Kitab Akhlakul Banin* salah satu kitab akhlak yang dipakai oleh pondok pesantren peneliti. Dan juga kajian Herawati menggunakan komunikasi intrapersonal yang dilaksanakan dengan tatap wajah secara langsung. Sedangkan penulis meneliti terkait teknik strategi komunikasi ustadz tanpa menggunakan kitab akhlak.

3. Azizah Choirun Nikmah, Heny Yusnita (2020) Jurnal yang berjudul “Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Santri”. Penelitian ini membahas tentang pengasuh pondok pesantren Muhammad Basiuni Imran Kabupaten Sambas yang menggunakan komunikasi persuasif untuk membentuk akhlak santrinya. Pengasuh terlibat dalam komunikasi persuasif melalui kegiatan seperti mengenal siswa, menetapkan pendekatan, strategi perhatian dan model peran.<sup>12</sup>

Kajian Azizah Choirun Nikmah, dengan Heny Yusnita sebanding dengan peneliti. Dikarenakan yang berupa menganalisis strategi komunikasi yaitu salah satunya menggunakan teknik strategi komunikasi persuasif. Perbedaanya ialah peneliti tidak menggunakan model peran seperti kajian Azizah Choirun Nikmah, dengan Heny Yusnita.

4. Khaliduddin (2021) Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Santri Di Dayah Qur’an, Aceh, Indonesia”. Penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi yang perlu digunakan ustadz dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur’an santri. Ustadz

---

<sup>12</sup>Azizah Choirun Nikmah, Heny Yusnita, “*Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren dalam pembinaan akhlak santri*”, (Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan bimbingan masyarakat islam, vol. 3, NO. 2 ,2020)

yang menggunakan pola komunikasi multi arah lebih berhasil dari pada ustadz yang menggunakan pola komunikasi dua arah.<sup>13</sup>

Kajian Kholiduddin tidak sebanding dengan peneliti dikarenakan kajian Kholiluddin hanya berfokus kearah pola komunikasi.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Menurut Sugiono cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasioanal berarti kegiatan penelitian itu di lakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.<sup>14</sup> Metode dalam suatu penelitian merupakan yang sangat esensial, sebab dengan adanya metode akan memperlancar penelitian.

Dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian lapangan (fieldresearch) yaitu penelitian yang langsung

---

<sup>13</sup>Khaliduddin, "*Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Santri Di Dayah Darul Qur'an, Aceh, Indonesia*"

<sup>14</sup> Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*", (Bandung:Alfabeta, 2012), 2.

dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>15</sup> Penelitian lapangan menurut tujuannya adalah untuk mempelajari secara insentif tentang latar lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>16</sup>

Metode analisis deskriptif dipakai pada investigasi ini; peneliti deskriptif hanya digunakan untuk menyajikan kondisi ataupun kejadian. Study ini tidak berusaha untuk menemukan ataupun menguraikan hubungan. Juga tidak menguji hipotesis ataupun membuat prediksi. Pendekatan yang diaplikasikan pada kajian ini ialah pendekatan kualitatif artinya tidak terlalu mendetail, tidak merinci suatu konsep secara umum dan memungkinkan adanya penyesuaian apabila ditemukan fakta fakta yang lebih mendasar, menarik dilokasi.

#### b. Sifat Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.<sup>17</sup>

Peneliti berusaha mengilustrasikan perihal keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan kemudia di analisis agar mendapatkan tujuan berdasarkan peneltian.

#### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

---

<sup>15</sup>M.IqbalHasan, "Metodologi Penelitian dan Aplikasinya" (Jakarta:GhaliaIndonesia,2002) 11

<sup>16</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi, "Metodologi Penelitian" (Jakarta:PT Bumi Aksara,2015), 46

<sup>17</sup> Irawan Soehartono, "Metode Penelitian Sosial", ( Bandung: PT Remaka Rosdakarya, 1995), hal. 35

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Kirom. Investigasi dilaksanakan sejak bulan Desember 2021.

### 3. Sumber Data

Terdapat 2 sumber data dalam penelitian ini yakni, sumber data sekunder dan primer.

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informan tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang akan diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan). Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, binatang, barang, atau lainnya yang menjadi subjek penelitian.<sup>18</sup>

Data penelitian ini berasal dari keseluruhan ustadz beserta santri laki-laki Pondok Pesantren Al-Kirom sebanyak 204 peserta, terdiri dari 21 ustadz dan 183 santri termasuk santri pemula, ‘alim dan tahfidz.

Oleh karena itu, peneliti mengajukan syarat-syarat pada investigasi ini guna dijadikan sampel pembinaan, yaitu kriteria ustadz dan santri yang sesuai dengan pelaksanaan strategi komunikasi dalam proses pembinaan akhlak, antara lain:

Kriteria ustadz Pondok Pesantren Al-Kirom:

- 1) Berakhlak mulia
- 2) Mudah bergaul dan ramah kepada santri
- 3) Dapat berkomunikasi dengan baik tanpa ada cacat dalam psikologis
- 4) Mempunyai tingkat kesabaran yang tinggi dalam membina

---

<sup>18</sup>Riska Indah Cahyani, “Peran Media Sosial Instagram Akun Akhyar TV Dalam Penyebaran Dakwah”, (Skripsi, Lampung :UIN Raden Intan Lampung, 2018), 14



- 5) Lemah lembut dalam berbicara kepada lawan bicara
- 6) Bertempat tinggal di dalam pondok pesantren

Adapun sampel dari ustadz Pondok Pesantren Al;Kirom:

- 1) Ustadz yang dalam kegiatan ibadah dan dzikir santri di pondok pesantren Al-Kirom
- 2) Ustadz yang aktif dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Al-Kirom
- 3) Usia 30 – 40

Berikut adalah sampel studi menurut persyaratan yang sudah disebutkan ialah Ustadz Zainul Arifin dan Ustadz Sholohin

#### b. Sumber Data Sekunder

Jenis data sekunder merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data nya yang sudah ada, seperti buku-buku, referensi, koran, majalah dan internet ataupun situs situs lainnya dalam mendukung penelitian ini.<sup>19</sup> Penulis menggunakan jurnal, buku dan hasil observasi maupun wawancara yang didapatkan dari ustadz dipondok pesantren Al-Kirom.

#### 4. Metode Penelitian

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atau fenomena-fenomena yang diselidiki. Penulis menggunakan observasi non partisipatif, yaitu dimana observer/penulis tidak terlibat dan hanya

---

<sup>19</sup> Ibid

pengamat independen.<sup>20</sup> Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui Informasi yang ada sebagai masukan terhadap keberhasilan dalam penelitian.

Metode observasi yang penulis gunakan untuk mencari data terkait dengan strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak kepada Allah di dalam aktivitas santri di pesantren. Kegiatan yang di obeservasi yaitu aktivitas santri yang meliputi kegiatan dzikir ibadah yang ada di Pondok Pesantren Al-Kirom Natar Lampung Selatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan. Apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil.<sup>21</sup>

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah bebas terpimpin yaitu wawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan (frame work of question) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan (timing) dan irama wawancara diserahkan sepenuhnya kepada pewawancara. Wawancara

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2015),145

<sup>21</sup>*Ibid*, h 137

dilakukan kepada ustadz Zainul Arifin dan Ustadz Sholohin untuk memperoleh data terkait dengan strategi komunikasi ustadz dan pembinaan akhlak kepada Allah yang telah diterapkan di dalam aktivitas santri meliputi kegiatan ibadah dan dzikir. Pelaksanaan wawancara akan dilakukan diluar jam kerja.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa dan dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini.

Otobiografi adalah contoh dokumen primer dan biografi seseorang adalah contoh dokumen sekunder.<sup>22</sup> Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto sarana pondok catatan kegiatan dan foto-foto kegiatan ustadz dengan santri ‘laki-laki di pondok pesantren.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, hal. 70.

<sup>23</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*,. 244.

Pengelolaan data ini penulis gunakan analisis kualitatif, artinya dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisah menurut kategori untuk diambil satu kesimpulan. Sedangkan cara berfikir yang penulis gunakan dalam mengambil kesimpulan akhir adalah cara berfikir deduktif, yang artinya cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya umum kemudian diambil suatu kesimpulan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Agar lebih mudah dalam penyusunan penelitian dalam skripsi ini, penulis merumuskan sistematika pembahasan (Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Kirom Natar, Lampung Selatan) yang terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I yang terdiri dari pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori, pada bab ini membahas tentang strategi komunikasi yang terdiri dari: Defensi strategi komunikasi, Teknik strategi komunikasi, langkah-langkah strategi komunikasi, fungsi strategi komunikasi, hambatan strategi komunikasi. Dan pembinaan akhlak terdiri dari: Defenisi pembinaan akhlak, macam-macam akhlak, tujuan pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak, faktor mempengaruhi terbentuknya akhlak.

BAB III yaitu merupakan gambaran umum pondok pesantren Al-Kirom, yang terdiri dari: Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Kirom, profil pondok pesantren Al-Kirom, cita-cita dan visi misi pondok pesantren Al-Kirom, struktur kepengurusan ustadz pondok pesantren, sarana dan prasarana pondok pesantren, program kurikulum pendidikan pesantren Al-Kirom, aktivitas santri pondok pesantren Al-

Kirom, strategi komunikasi ustadz dalam pembinaan akhlak santri.

BAB IV yang berisi analisis penelitian yaitu merupakan metode penelitian yang membahas tentang strategi komunikasi ustadz dalam pembinaan akhlak santri.

BAB V yaitu penutup yang berisi hasil dari penelitian yang memuat tentang kesimpulan dan dokumentasi, sumber rujukan dan lampiran.

## BAB II

### STRATEGI KOMUNIKASI USTADZ DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-KIROM NATAR LAMPUNG SELATAN

#### A. Strategi Komunikasi

##### 1. Defenisi Strategi Komunikasi

Strategi adalah suatu cara yang ditempuh dalam menyampaikan pesan yang berkaitan dengan perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu sasaran tertentu.<sup>24</sup> Makna dari strategi tersebut adalah bagaimana langkah atau upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Strategi memerlukan analisa yang sangat tajam, karena dalam strategi seseorang akan melihat dampaknya, apakah yang diterapkan nantinya berhasil atau gagal. Strategi diartikan sebagai *plan, method, or series of activities disigned to achieves a partcular educational goal* Strategi dalam dunia pendidikan.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Ahmad S. Adnan Putra mengatakan strategi adalah bagian dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen. Maka strategi itu pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya.<sup>26</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut Hasron Usman dan Moh. Misdar menyatakan bahwa strategi adalah upaya mencari cara atau langkah yang pas dalam melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Brown, strategi

---

<sup>24</sup> Drs. Arifuddin Tike, M.Sos.I, *Dasar-dasar Komunikasi*, 57

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet.VII; Jakarta: kencana, 2010), 126

<sup>26</sup> Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), 31.

merupakan keseluruhan tindakan yang ditetapkan sebagai aturan dan direncanakan oleh suatu organisasi. Menurut Onong Uchjana Effendy yang dikutip Jalaluddin strategi merupakan suatu perencanaan (planning), dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan strategi yang tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk satu arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>27</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah cara yang telah direncanakan dengan baik oleh individu atau kelompok, guna mencapai tujuan apa yang telah ditentukan. Dengan strategi pula, rencana berkembang secara sistematis dan terorganisir dengan baik, dan dengan strategi, peluang lain dapat diidentifikasi lebih awal.

Pada dasarnya definisi pendapat di atas memiliki inti yang sama yaitu, strategi merupakan definisi tujuan jangka panjang sebuah organisasi. Oleh karena itu strategi adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Sedangkan definisi Komunikasi Menurut *Webster New Collogiate Dictionary* komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui system lambang-lambang, tanda atau tingkah laku. Namun, pengertian komunikasi di atas adalah dasar, dan dalam arti kata, komunikasi antara keduanya harus memiliki setidaknya arti yang sama.<sup>28</sup>

Wilbrur Schram menyebutkan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi

---

<sup>27</sup>Jaluddin, *Strategi Dakwah Islam Tentang Perilaku Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*, (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2009). 18

<sup>28</sup>Gusti Randa, "*Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubaroq Di Kota Bengkulu*", (Skripsi, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), 43

tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak dapat mengembangkan komunikasi.<sup>29</sup>

Menurut Thoha komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan berita atau informasi dari seseorang ke orang lain.

Dari pengertian komunikasi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu atau lebih orang dalam suatu hubungan, baik individu, kelompok, organisasi, atau masyarakat dengan tujuan mengubah sikap, perilaku dan pengetahuan.

Dari uraian di atas didapatkan mengenai definisi strategi komunikasi yang merupakan perencanaan dan manajemen yang efektif untuk menyampaikan pesan agar mudah difahami oleh komunikan dalam menerima apa yang disampaikan sehingga dapat mengubah sikap atau perilaku seseorang. Sedangkan menurut Muhammad Arni menjelaskan bahwasanya strategi komunikasi adalah semua yang terkait mengenai rencana dan taktik atau cara yang akan dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan menampilkan pengirim, pesan, dan penerimanya pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Anwar Arifin strategi komunikasi merupakan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Strategi komunikasi memungkinkan suatu tindakan komunikasi dilakukan untuk target target komunikasi yang dirancang sebagai target perubahan.

Dari beberapa uraian pendapat para ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi komunikasi

---

<sup>29</sup>Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Pt.Grafindo Persada, 2012)

<sup>30</sup> Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), 65.



adalah rencana, taktik, dan pola yang digunakan untuk mempercepat proses komunikasi untuk mencapai tujuan. Strategi ini diterapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan menentukan kondisi untuk meminimalkan kemungkinan yang tidak berjalan sesuai keinginan.

## 2. Teknik Strategi Komunikasi

Menurut Arifin, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi yaitu:<sup>31</sup>

### a. Redundancy (Repetition).

Teknik redundancy atau repetition adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekalian banyak mamfaat yang dapat ditarik darinya. Mamfaat itu diantara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena itu justru kontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian.

### b. Canalizing

Teknik canalizing adalah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi ini, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standar kelompok dan masyarakat dan secara berangsur-angsur mengubahnya ke arah yang dikehendaki. Akan tetapi bila ini kemudian ternyata tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan, sehingga anggota-anggota kelompok itu sudah tidak memiliki lagi hubungan yang ketat. Dengan demikian pengaruh kelompok akan menipis dan akhirnya akan hilang

---

<sup>31</sup><https://sman3cikarangutara.sch.id/read/4/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan>

sama sekali. dalam keadaan demikian itulah pesan-pesan akan muda diterima oleh komunikan.

c. Informatif

Teknik informatif adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Teknik informatif ini, lebih ditunjukkan pada pengguna akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.

d. Persuasif

Teknik persuasif adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan (suggestivitas), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (suggestibilitas).

e. Edukatif

Teknik edukatif merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

f. Koersif

Teknik koersif adalah mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah dan intimidasi-intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya di belakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.

3. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi

Perencanaan strategi komunikasi yang disusun harus secara sistematis sebagai upaya mengubah pengetahuan, sikap, dan tingkah laku khalayak atau sasaran. Agar pesan yang disampaikan kepada sasaran (publik) menjadi efektif, Arifin menawarkan strategi-strategi komunikasi sebagai berikut:

a. Mengetahui khalayak

Untuk mencapai hasil yang positif dan mempersamakan kepentingan tersebut maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dan khalayak terutama dalam metode pesan dan media. Untuk menciptakan persamaan kepentingan tersebut, maka komunikator harus mengerti dan memahami pola pikir dan lapangan pengalaman khalayak secara tepat dan seksama, meliputi:

- 1) Kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak yang terdiri dari atas:
  - a) Pengetahuan khalayak mengenai pokok persoalan
  - b) Pengetahuan khalayak untuk menerima pesan-pesan lewat media yang digunakan
  - c) Pengetahuan khalayak terutama pembendaharaan kata yang digunakan

2) Pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma dalam kelompok dan masyarakat yang ada.

3) Situasi dimana kelompok itu berbeda.

b. Menentukan tujuan

Untuk menentukan fokus strategi komunikasi ada beberapa tujuan, antara lain memberikan informasi, menolong orang lain, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, dan mennegevaluasi perilaku secara efektif. Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett menyatakan bahwa strategi komunikasi memiliki tiga menentukan tujuan yaitu;

1) To secure understanding – memastikan pesan diterima oleh komunikan.

2) To establish acceptance – membina penerima pesan

3) To motivate action – kegiatan yang dimotivasi

c. Menyusun pesan

Model pilihan strategi melihat bagaimana komunikator memilih diantara berbagai strategi pesan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan model desain pesan untuk mencapai tujuan. Proses tersebut kemudian menjadi langkah untuk menentukan strategi komunikasi dengan cara menyusun pesan.

d. Menetapkan metode dan memilih media yang digunakan

Dalam menciptakan efektivitas komunikasi, selain kemantapan isi pesan dengan kondisi khalayak maka metode komunikasi akan turut mempengaruhi penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan, sedangkan dalam

menciptakan komunikasi yang efektif, pemilihan media memiliki peran penting.<sup>32</sup>

#### 4. Fungsi Strategi Komunikasi

Adapun fungsi dari strategi komunikasi tersebut adalah:

- a. Menyebarkan luas pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan intruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b. Menjembatani “cultural gap” misalnya suatu program yang berasal dari suatu produk kebudayaan orang lain yang dianggap baik untuk diterapkan dan dijadikan milik kebudayaan sendiri sangat tergantung bagaimana strategi mengemas informasi itu dalam dikomunikasinya.<sup>33</sup>

Menurut Onong Uchana Efendy ada empat kategori fungsi komunikasi yaitu:

- a. Fungsi informan, yaitu sumber atau pengirim menyebarkan luas informasi dalam rangka agar dapat diketahui penerima.
- b. Fungsi mendidik, yaitu untuk mendidik atau mengubah struktur pengetahuan penerima.
- c. Fungsi mempengaruhi, yaitu sumber mempengaruhi penerima dengan informan yang persuasif untuk mengubah persepsi, sikap, dan perilaku.
- d. Fungsi menghibur, yaitu sumber menyebarluaskan informasi untuk menghibur sambil mempengaruhi penerima.

Jadi kesimpulannya strategi komunikasi sendiri berfungsi menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat

---

<sup>32</sup><https://sman3cikarangutara.sch.id/read/4/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan>

<sup>33</sup>Onong Uchana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, 28

persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.<sup>34</sup>

## 5. Hambatan Strategi Komunikasi

Hambatan dalam komunikasi umumnya terjadi pada saat penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sering terjadi tidak tercapainya pengertian sebagaimana yang dikehendaki, malah timbul kesalahpahaman. Tidak dapat diterimanya pesan tersebut dengan sempurna dikarenakan perbedaan lambang atau bahasa antara apa yang dipergunakan dengan yang diterima. Atau terdapat hambatan teknis lainnya yang menyebabkan gagasan terhadap kelancaran sistem komunikasi kedua belah pihak. Menurut Ruslan, ada 4 jenis hambatan yang dapat mengganggu strategi komunikasi diantaranya yaitu:

### a. Hambatan dalam proses penyampaian (*Process Berrier*)

Hambatan dalam proses penyampaian (*process barrier*) ini dapat datang dari pihak komunikator (*sender barrier*) yang mendapat kesulitan dalam penyampaian pesan-pesannya, tidak menguasai materi pesan, dan belum memiliki kemampuan sebagai komunikator yang handal. Hambatan ini juga bisa berasal dari penerima pesan tersebut (*receiver barrier*) karena sulitnya komunikan dalam memahami pesan itu dengan baik.

Hal ini bisa disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual dan sebagainya yang ada dalam diri komunikan. Kegagalan komunikasi bisa juga terjadi dikarenakan faktor, feedbacknya (hasil tidak tercapai), *medium barrier* (media atau alat dipergunakan kurang tepat)

---

<sup>34</sup> Onong Uchana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, 28

dan decoding barrier (hambatan untuk memahami pesan secara tepat)

b. Hambatan secara fisik (*Physical Barrier*)

Sarana fisik bisa menghambat komunikasi yang efektif seperti pendengaran kurang tajam dan gangguan pada sistem dan gangguan pada sistem penguat suara (sound system) yang sering terjadi dalam suatu ruangan kuliah, seminar, pertemuan dan lain-lain. Hal ini dapat membuat pesan-pesan tidak efektif sampai dengan tepat pada komunikannya.

c. Hambatan semantik (*Semantik Barrier*)

Hambatan segi semantik yaitu adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara pemberi pesan dan penerima tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin saja bahasa yang disampaikan terlalu teknis dan formal, sehingga menyulitkan pihak komunikan yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknisnya kurang. Atau sebaliknya, tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknis komunikator yang kurang.

d. Hambatan psiko-sosial (*Psychosocial Barrier*)

Adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, persepsi dan nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan dari kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda.

Misalnya, seorang pembicara menyampaikan kata momok yang dalam kamus besar bahasa Indonesia sudah benar. Nyatanya kata tersebut dalam bahasa sunda berkonotasi karang baik. Apabila kata tersebut diucapkan pada

pidato/kata sambutan dalam sebuah acara formal yang dihadiri para pejabat, tokoh dan sesepuh masyarakat sunda maka citra yang bersangkutan (pembicara) bisa turun karena adanya salah pengertian bahasa.<sup>35</sup>

## **B. Pembinaan Akhlak**

### **1. Defenisi Pembinaan Akhlak**

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Maolani pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.<sup>36</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing,

---

<sup>35</sup> <https://www.pelajaran.co.id/strategi-komunikasi/>

<sup>36</sup> Manan Syaepul, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan” *Jurnal Pendidikan Agama Islam,-Ta'lim*. Vol. 15. No. 1 – 2017



mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam dalam kehidupan sehari-hari. Yang dalam hal kaitan pembinaan ini ialah akhlak. Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaq*. Akhlak adalah sesuatu yang menagambarkan seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan yang mudah dan otomatis tanpa berfikir.<sup>37</sup> Pesan akhlak kaitannya dengan pesan perangai atau kebiasaan, akhlak manusia dengan tuhan dan akhlak manusia dengan sesama manusia beserta alam semesta. Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Dengan demikian yang menjadi kriteria pembuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus bertanggungjawabkan setiap perbuatan.

Pada dasarnya akhlak merupakan elemen ketiga dari ajaran Islam sebagai materi dakwah, setelah akidah dan syariah. Akidah menyangkut permasalahan yang harus diimani dan diyakini oleh manusia sebagai suatu yang hakiki. Syariah mengenai berbagai ketentuan berbuat dalam menata hubungan baik dengan Allah dan sesama makhluk. Sementara akhlak menyangkut berbagai masalah kehidupan yang berkaitan dengan ketentuan baik dan buruk atau benar dan salah dalam suatu perbuatan.

Dalam hal ini Imam Al-Ghazali memaknai akhlak dengan “sebuah tatanan yang tertanam dengan kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan

---

<sup>37</sup>Hasan Shaleh. *Study Islam Dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 2000). 56.

dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”. Sebagian lagi mendefinisikan akhlak ”sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik dan buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya.<sup>38</sup> Sebagaimana juga yang dikutip oleh Nasharuddin dari Ibnu Maskawih mendefenisikan akhlak sebagai “suatu hal atau suatu kejiwaan seseorang yang mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan senang tanpa berfikir dan perencanaan<sup>39</sup> .

Jadi menurut beberapa pendapat para ahli mengenai akhlak, penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya akhlak merupakan sifat sifat yang baik yang tertanam begitu kuat dalam diri seseorang sehingga tercermin dalam tindakan-tindakanya tanpa memikinya kembali, artinya sikap yang muncul secara spontan dari dalam diri seseorang.

Dari uraian di atas didapatlah mengenai defenisi pembinaan akhlak yaitu merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak pada didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan akhlak dalam penelitian ini adalah upaya membentuk prilaku santri agar sesuai dengan ajaran islam dan tata nilai yang berlaku di masyarakat dan agar menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran islam.

---

<sup>38</sup>Bafandol Ibrahim (2017),”Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 12, 46

<sup>39</sup>Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 207.

## 2. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar, akhlak dapat dibedakan atas dua macam yaitu akhlak baik dan akhlak buruk, adapun akhlak baik sebagai berikut:

### a. Akhlak Baik

Akhlak baik (*Akhlak Mahmudah*) adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, akhlak karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Adapun kategori akhlak terpuji diantaranya adalah ikhlas, tawakkal, syukur, sidiq, amanah, adil, dan lain sebagainya. Akhlak yang baik (*Akhlak Mahmudah*) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, bersyukur, rendah hati, dan segalanya yang bersifat baik.<sup>40</sup>

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhamad SAW sebagai figur atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk yang lain, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda di dalam hadistnya sebagai tingginya akhlak dalam barometer kesilaman .

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”*

(HR. Abu Dawud dan Tirmizi)

### b. Akhlak Tercela

---

<sup>40</sup> Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 153.

Adapun akhlak tercela atau tidak baik (*Akhlak Madzmumah*) adalah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku dan sikap yang tidak baik. Akhlak tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik. Adapun kategori akhlak yang tercela sangat banyak diantaranya adalah bohong, riya, dengki, kufur, dzalim, dan lain sebagainya.

Dalam kaitannya akhlak ini, Ulil Amri Syafri mengutip pendapat Nashiruddin Abdullah yang menyatakan bahwa: “Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu akhlaq al karimah (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan akhlaq al mazmumah (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlaq al mazmumah adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangan\_Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat”.<sup>41</sup>

Dengan memahami jenis-jenis akhlak tersebut di atas, maka dapat difahami bahwa akhlak terpuji adalah sikap yang melekat pada diri seseorang berupa mengikuti aturan dan ajaran syariat islam, yang terwujud dalam perbuatan baik berupa amalan batin seperti zikir dan doa, serta dalam bentuk generatif seperti ibadah dan interaksi sosial masyarakat. Sedangkan kebalikkanya sikap tercela adalah sikap yang

---

<sup>41</sup> Ulil Amri Syafri, (2014), *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,) 74-75.

melekat pada diri seseorang, berupa kebiasaan melanggar ketentuan ajaran islam yang terwujud dalam perilaku tercela, baik berupa perbuatan batin seperti iri hati, dengki, sombong, dan munafik. Maupun lahiriah perbuatan seperti zina, menzalimi orang lain, korupsi dan perbuatan jahat lainnya. Selain itu dalam macam-macam akhlak terdapat bentuk-bentuk akhlak yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan baik yang seharusnya dilakukan sebagai makhluk kepada Allah sebagai khalik. Adapun kewajiban manusia kepada Allah SWT adalah:

- a) Mentauhidkan Allah yaitu tidak memusyrikannya kepada sesuatu apapun
- b) Beribadah kepadanya dengan tulus dan ikhlak tanpa dipengaruhi atau dipaksa oleh siapapun.
- c) Bertaqwa kepadanya yaitu melaksanakan apa-apa yang diperintahkan dan meninggalkan larangannya
- d) Berdoa kepada Allah, berarti meminta sesuatu kepadanya dan meminta hajat dan kehendaknya dikabulkan olehnya.
- e) Dzikurullah, yaitu mengingat Allah SWT baik diwaktu lapang maupun sempit, baik diwaktu sehat maupun sakit.
- f) Bertawakkal, artinya berserah diri kepadanya dan menerima apa saja yang telah ditentukan. Tetapi dengan cara

berusaha sekuat tenaga dan disertai doa

- g) Bersyukur, artinya menyadari bahwa tidak ada yang memberikan nikmat kecuali Allah SWT. Bersyukur bisa dilakukan dengan senang hati dan anggota tubuh lainnya.<sup>42</sup>

2) Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak manusia dengan sesama manusia merupakan sikap seseorang yang baik terhadap orang lain. Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perilaku sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini, bukan hanya dalam larangan melakukan hal negatif seperti membunuh, menyakiti, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib itu benar ataupun salah. Al-Qur'an menekankan bahwa setiap manusia hendaknya didudukan secara wajar. Nabi Muhammad SAW, misalnya dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain. Namun dinyatakan juga pula beliau adalah rasul yang memperoleh wahyu dari Allah SWT. Atas dasar adalah beliau berhak memperoleh penghormatan lebih melebihi manusia.

Berkenaan akhlak kepada manusia merupakan sikap antar manusia dengan orang lain. Dalam kehidupan ini, selain manusia berinteraksi kepada tuhan,

---

<sup>42</sup>Muhammad Al Ghazali, *Mutiara Ihya 'Ulumuddin*, (Bandung, Mizan, 2008), 332.

manusia juga berinteraksi kepada sesamanya seperti kedua orang tua, guru, dan teman. Berdakwah merupakan akhlak terhadap manusia yang dimana mengajak amal ma'ruf nahi mungkar yaitu mengajak kebajikan dan mencegah kemungkaran dengan bil hikmah dan pengajaran yang baik, jika berdebat harus dengan baik pula.

### 3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, maupun tumbuhan. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan oleh Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam. Kekhalifahan juga mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk hidup mencapai tujuan penciptanya.

Akhlak kepada lingkungan adalah perilaku atau perbuatan kita terhadap lingkungan. Akhlak terhadap lingkungan yaitu manusia tidak dibolehkan memanfaatkan sumber daya alam dengan jalan mengeksploitasi secara besar-besaran, sehingga timbul ketidakseimbangan alam dan kerusakan bumi.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>M. Yatim Abdullah, Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an. (Jakarta: Amzah 2007) 15

### 3. Tujuan Pembinaan Akhlak

Seperti yang kita ketahui, akhlak adalah keadaan batin yang mana merupakan sumber perilaku perbuatan. Dengan kata lain akhlak dinilai dengan baik dan buruknya, maka yang dianggap baik buruknya adalah keadaan batin yang mengarah kepada pada perbuatan-perbuatan tau sikap yang mungkin mencerminkan keadaan batin tingkah laku dan sikap.

Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Begitu juga menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan tujuan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab. Jiwa dari pendidikan Islam pembinaan moral atau akhlak.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Ali Hasan bahwa tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi baik, bertingkah laku baik, berperangai baik, dan beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam”<sup>45</sup>

### 4. Metode Pembinaan Akhlak

Metode pembinaan akhlak merupakan sesuatu yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan

---

<sup>44</sup><https://repository.uin-suska.ac.id/4831/2/BAB%20II.pdf>

<sup>45</sup>Hasan Basri, Haidar Putra Daulay, “Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswadi Madrasah Tsanawiyah Bukhari Musli, Yayasan Tama Perguruan Islam (YTPI)” (*Jurnal EDU RILIGIA*, Vol. 1. No. 4. 2017) 651



agama islam dengan memberikan contoh-contoh pembinaan yang baik kepada santri, agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan agar santri memiliki akhlak yang baik dan benar.

Secara harfiah metode berasal dari kata “*method*” yang berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti pengetahuan.<sup>46</sup> Sedangkan pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh lembaga pendidikan dalam rangka membentuk anak didik menjadi manusia yang berakhlak mulia.<sup>47</sup> Dalam proses pembinaan akhlak agar dapat tercapai secara maksimal dan sampai tujuannya, mesti melalui beberapa metode seperti:

a. Pembiasaan

Yaitu metode yang dilaksanakan mulai dari awal dan bersifat kontinyu. Pembiasaan ini dinilai efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap anak didik dalam usia muda. Karena mereka masih memiliki “rekaman” atau daya ingat yang kuat dan dalam kondisi kepribadiannya yang belum matang, menjadikan mereka lebih mudah diatur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, metode pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik dari segi efektif, kognitif, maupun psikomotor. Selain itu, metode pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif anak menjadi positif.

b. Keteladanan

---

<sup>46</sup>M. Yunus, *Pokok-Pokok pendidikan dan pengajaran*,(Jakarta:PT.Hidakarya Agung,2007),10

<sup>47</sup>Erdin Saputra.”*Peran Pondok Pesantren Al-Qirom Natar Lampung Selatan Membina Akhlak Santri*”,(Skripsi, Lampung; Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 35.

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat dicontoh atau ditiru. Maksudnya seseorang dapat mencontoh atau meniru sesuatu dari orang lain, baik perilaku maupun ucapan. Keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan “*uswah*”. Keteladanan merupakan metode yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral (akhlak), orang tua atau pengasuh menjadi keteladanan untuk jujur dan dapat dipercaya. Sebagaimana Allah SWT menjelaskan dalam Al-Quran yang artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu*”.

Penggunaan metode keteladanan bisa dilakukan dengan menyampaikan ceramah kepada santri dengan mencontohkan perilaku-perilaku baik Rasulullah SAW yang patut ditiru dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

c. Nasihat

*Mau'idzah* adalah memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa yang melembutkan hati. Metode nasihat ini dapat dilakukan guru dengan mengarahkan anak didiknya, tausiyah maupun dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat ini diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam penyampaiannya metode *Mau'idzah* terkadang disampaikan secara langsung, atau bentuk perumpamaan maupun tausiyah.

d. *Qishah* (cerita)

Menurut pendapat Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa metode qishah merupakan metode yang efektif digunakan dalam pembinaan akhlak, dimana seorang guru dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam pendidikan Islam, cerita yang diangkat bersumber dari al-Qur'an dan Hadist, dan juga yang berkaitan dengan aplikasi berperilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam metode qishah ini dapat menumbuhkan kehangatan perasaan di dalam jiwa seseorang, yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbaiki tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut. Dalam metode cerita ini pendidik dapat mengambil beberapa kisah dari al-Qur'an atau Hadist untuk diambil sebagai pelajaran yang dapat ditiru maupun sebagai peringatan dalam membina akhlak siswanya.

e. Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau menyampaikan informasi melalui peraturan kata-kata oleh pendidik kepada peserta didiknya. Metode ini merupakan metode tertua dan pertama dalam semua pengajaran yang akan disampaikan. Agar semua isi ceramah dapat dicerna dan tersimpan dalam hati si pendengar, maka dalam metode ceramah seorang pendidik harus terlebih dahulu memperhatikan tingkat usia peserta didik. Tidak diperkenankan menggunakan bahasa yang sulit dipahami sebaliknya bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kecerdasan peserta didik.

f. Pergaulan

Metode pergaulan dalam menumbuhkan kembangkan akhlak seseorang diperlukan pergaulan antar sesama. Jika seseorang bergaul dengan orang yang tidak baik budi pekertinya, maka seseorang itu akan dipengaruhi kejahatan yang dilakukan dengan temannya. Dalam metode ini dapat dipahami bahwa pergaulan sangat berpengaruh dan dapat menentukan perilaku atau akhlak seseorang itu dikatakan baik atau tidak. Oleh karenanya, menurut Nasharuddin dalam membina akhlak siswa memilih teman yang baik dan menjauhi teman yang buruk perangnya sangatlah penting dan harus mendapat perhatian dari guru dan orang tua.

g. Hukuman

Hukuman merupakan metode terburuk dalam pendidikan, namun dalam kondisi tertentu metode ini harus digunakan. Oleh sebab itu metode hukuman ini dilakukan jika dalam penggunaan metode selain hukuman dirasa sudah tidak mengalami perubahan, maka seorang pendidik memilih jalan terakhir menggunakan metode hukuman, namun hukuman yang dilakukan bukan berupa fisik, melainkan hanya sekedar memiliki efek jera dan bukan memiliki maksud untuk balas dendam maupun perasaan sentimen terhadap anak didiknya.

5. Faktor Mempengaruhi Terbentuk Akhlak

Pembentukan akhlak adalah suatu proses dinamis didalam diri yang terus menerus dilakukan terhadap sistem fisik dan mental, sehingga terbentuk pola penyesuaian diri yang unik atau khas pada setiap orang terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak seseorang yaitu:<sup>48</sup>

a. Faktor internal

1) Faktor insting (naluri)

Insting naluri adalah pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir dan juga muncul pada setiap makhluk. Sebagian para ahli berpendapat bahwa akhlak tidak perlu dibentuk dikarenakan akhlak adalah insting yang sudah dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog juga menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator atau penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang diperangakan oleh naluri atau insting

2) Kehendak

Kehendak adalah faktor yang menggerakkan manusia untuk berbuat sungguh-sungguh. Dalam perilaku manusia, kehendaklah yang mendorong manusia untuk berusaha dan berkerja, tanpa kehendak semua ide, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif dan tidak ada arti bagi hidupnya. Dari kehendak manusia akan menentukan akan bertinkah laku baik atau buruk.

3) Faktor keturunan

Faktor keturunan secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi bentukan sikap dan tingkah laku seorang. Sifat-sifat asasi anak merupakan sifat-sifat asasi orang tuanya. Sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan,

---

<sup>48</sup><https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/dewi-roswati/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pembentukan-akhlak-1wUkPK2sRHT>

adat dan pendidikan, melainkan sifat bawaan sejak lahir.

b. Faktor eksternal

1) Adat kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan, tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecendrungan hati yang diiringi perbuatan.

2) Faktor lingkungan

Lingkungan pergaulan sangat besar pengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang. Manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, seseorang dalam pergaulan akan saling mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak. Jika kondisi lingkungan tidak baik maka tingkah laku seseorang akan cenderung tidak baik juga.

3) Pendidikan

Pendidikan memiliki andil yang besar pengaruhnya dalam pembentukan akhlak manusia, berbagai ilmu diperkenalkan agar seorang memahami dan dapat melakukan sesuatu perubahan pada dirinya. Pendidikan adalah usaha mengarah potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya. Jika pendidikan dan pengajaran akhlak yang diberikan kepada anak itu baik, maka dapat

menjadikan anak berperangai baik. Demikian juga sebaliknya

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian oleh penulis dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh ustadz sebagai pembina di pondok pesantren Al-Kirom bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam membina akhlak santri kepada Allah,

Adanya strategi komunikasi ini untuk memecahkan permasalahan dalam membina akhlak santri kepada Allah, yang dimana santri memiliki watak dan latar belakang yang berbeda-beda didalam aktivitas kegiatan ibadah dan dzikir di dalam pondok pesantren Al-Kirom. Oleh karena itu perlunya seorang ustadz sebagai pembina yang dimana santri memiliki watak dan latar belakang yang berbeda-beda didalam aktivitas kegiatan ibadah dan dzikir. Hal ini pembinaan akhlaknya dengan metode yang diterapkan yaitu metode pembiasaan yang dimana kegiatan tersebut terus diulang-ulang sehingga akan timbul sebuah kebiasaan yang baik bagi santri, metode nasehat yang dimana ustadz memberikan sebuah edukasi berupa pengalaman dan pemahaman sehingga santri terarah dalam kegiatan tersebut, metode hukuman yang dimana santri diberikan hukuman agar dapat membuat sifat jera. Metode pembinaan ini diterapkan di setiap pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Kirom. hal ini dikarenakan santri harus menjadi pribadi yang berakhlakul karimah terutama kepada Allah.

Dalam upaya ustadz membina akhlak santri kepada Allah di pondok pesantren Al-Kirom, maka hal yang harus dilakukan oleh ustadz sebagai pembina yaitu menggunakan strategi komunikasi yang efektif yaitu:

1. Strategi Komunikasi Persuasif

Strategi komunikasi persuasif ialah ustadz membina



santri dengan cara mempengaruhi dengan jalan membujuk dengan digungghah pikiran dan perasaanya. Sehingga santri menerapkan peraturan-peraturan amal ibadah dzikir dengan sukarela. Sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik bagi santri.

2. Strategi Komunikasi Edukatif

Strategi komunikasi edukatif ialah ustadz sebagai pembina santri selalu memberikan pemahaman-pemahaman ilmu dan amalan dalam ibadah dan dzikir dalam bentuk pesan yang berisi pengamalan, pemahaman dan pembelajaran kepada santri. sehingga santri memahami dari pengalaman ustadz-ustadz untuk pembekalan yang akan datang.

3. Strategi Komunikasi Koersif

Strategi komunikasi koersif ialah ustadz selalu memberikan peraturan-peraturan dan hukuman kepada santri terkait amalan santri dalam kegiatan kesehariannya terutama dalam ibadah dan dzikir. Sehingga santri terdidik dalam setiap waktu.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang akan disampaikan untuk di tahun depan yang akan datang yaitu:

1. Saran Akademis

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat bermamfaat bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa. Peneliti juga mengharapkan agar pembahasan yang telah saya hadirkan dalam penelitian ini dapat memotivasi agar mengadakan penelitian lanjutan mengenai judul skripsi ini.

2. Saran Praktis

Saran untuk ustadz sebagai pembina santri di pondok pesantren Al-Kirom. Agar selalu meningkatkan dalam metode pembinaan akhlak. Seperti metode keteladanan yang dimana ustadz pun ikut mencontohkan dihadapan

santrinya langsung, disebabkan dalam pembinaan santri baru tidak hanya dengan materi saja melainkan percontohnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Reverensi Buku

- Ahmad Isnaeni, *Living Sunnah Dikalangan Jama'ah tabligh di pondok pesantren Al-Kirom*, (Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2016).
- Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)
- Cangara Hafied "*Perencanaan dan Strategi Komunikasi*" (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2013)
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, "*Metodologi Penelitian*" (Jakarta:PT Bumi Aksara,2015)
- H.A.W. Widjaya,"*komunikasi dan hubungan masyarakat*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)
- H.M Alisuf Sabri,"*Pengantar Ilmu Pendidikan*",( Jakarta : UIN Jakarta, 2005)
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Pt.Grafindo Persada, 2012)
- Irawan Soehartono,"*Metode Penelitian Sosial*",( Bandung: PT Remaka Rosdakarya, 1995)
- Liliwery Alo,"*Komunikasi Serba Ada Serba Makna*", (Jakarta Kencana Prenada Media Group,2011)
- M. Yunus, *Pokok-Pokok pendidikan dan pengajaran*,(Jakarta:PT.Hidakarya Agung,2007)
- Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004)
- Nasharuddin, *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000)
- Rosady Ruslan,"*Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*", (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2014)
- Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*", (Bandung:Alfabeta, 2012)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2015)
- Ulil Amri Syafri, (2014), *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet.VII; Jakarta: kencana,2010)
- Yanti Fitri,“*Komunikasi Pesantren*”, (Kota Metro Lampung: CV. Agree Media Publishing, Cet 1, 2022).

### **Reverensi Jurnal**

- Azizah Choirun Nikmah, Heny Yusnita, “Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren dalam pembinaan akhlak santri”, (*Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan bimbingan masyarakat islam, vol. 3, NO. 2 ,2020*)
- Bafandol Ibrahim,“Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 12, 46 2017.
- Hasan Basri, Haidar Putra Daulay, “Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswadi Madrasah Tsanawiyah Bukhari Musli, Yayasan Tama Perguruan Islam (YTPI)” (*Jurnal EDU RILIGIA, Vol. 1. No. 4. 2017*).
- Khaliduddin “Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Santri di Darul Quran, Aceh Indonesia” *Ar-Rainiry, International Journal Of Islamic Studies, Vol.8. No. 1, June 2021*.
- Manan Syaepul, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan” *Jurnal Pendidikan Agama Islam,-Ta’lim*. Vol. 15. No. 1 – 2017.

### **Reverensi Skripsi**

- Erdin Saputra.”Peran Pondok Pesantren Al-Qirom Natar Lampung Selatan Membina Akhlak Santri”,(Skripsi, Lampung; Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

- Gusti Randa, “Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubaroq Di Kota Bengkulu”, (Skripsi, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)
- Herawati, “Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Membina Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Langit Bumi Kotaagung Barat Kab. Tanggamus”, (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)
- Jaluddin, Strategi Dakwah Islam Tentang Perilaku Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2009).
- Riska Indah Cahyani, “Peran Media Sosial Intagram Akun Akhyar TV Dalam Penyebaran Dakwah”, (Skripsi, Lampung :UIN Raden Intan Lampung, 2018),

### **Reverensi Web**

- <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/dewi-roswati/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pembentukan-akhlak-1wukpk2srht>
- <https://repository.uin-suska.ac.id/4831/2/BAB%20II.pdf>
- <https://www.pelajaran.co.id/strategi-komunikasi/>
- <https://sman3cikarangutara.sch.id/read/4/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan>
- <https://sman3cikarangutara.sch.id/read/4/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan>
- <https://repository.uin-suska.ac.id/4831/2/BAB%20II.pdf>

## LAMPIRAN



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**NOMOR : 37 TAHUN 2021**

**TENTANG  
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU  
KOMUNIKASI  
SEMESTER GANJIL TA. 2021/2022 (TAHAP II B)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2021/2022**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA 2021/2022 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 27 Tahun 2020 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung TA 2021/2022 .
- Memperhatikan** : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 17 November 2021.

## MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2021/2022 (TAHAP II B) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung

Pada tanggal : 30 Desember 2021



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si  
NIP. 196104091990031002

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung  
 Nomor : 37 Tahun 2021  
 Tanggal : 30 Desember 2021  
 Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam  
 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA. 2021  
 /2022(Tahap II B)

NO	NAMA/NPM	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING
1	BUNGA TRIYANI/ 1841010389	Analisis Wacana Terhadap Materi Khutbah Jum'at di Masjid Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran	1. Dr. H. Rosidi, MA. 2. Dr. Khairullah, S.Ag., MA (PA)
2	NURUL APRILIA AMANAH/18410 10346	Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Ukhuah Islamiyah Di Desa Sritejokencono Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah	1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag 2. Bambang Budiwiranto, S.Ag., MA (AS), Ph.D (PA)
3	ISTY KHOMARIAH/ 1841010336	Analisis Pesan Dakwah Dalam Buku Journey To Islam Karya Ayana Moon	1. Dr. Hasan Mukmin, MA 2. Bambang Budiwiranto, S.Ag., MA (AS), Ph.D (PA)
4	AMALIA MIFTAKHUL JANNAH/184101 0094	Komunikasi Antarbudaya Dalam Menjaga Kerukunan Antar Ummat Beragama Suku Jawa Dan Bali Di Desa Bumi Agung Watas Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan	1. Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si (PA) 2. Nadya Amalia Nasoetion, M.Si.
6	NOVITA DEVI/ 1841010098	Strategi Public Relations dalam Peningkatan Minat Konsumen pada Bisnis Perhotelan Berbasis Syariah di Kota Bandar Lampung	1. Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si (PA) 2. Umi Rojati, M. Kom. I
7	RIEN ANNISA DESTIANA/1841 010319	Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Tarung Sarung (Studi Analisis Wacana)	1. Bambang Budiwiranto, S.Ag., MA (As), Ph.D (PA) 2. Siti Wuryan, M.Kom.I 3.
8	HANI HIDAYATUL LAILI/18410102 60	Komunikasi Antarbudaya Dalam Pengembangan Ukhuwah Islamiah Di Desa Marga Mulya Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah	1. Dr. Fitri Yanti, MA 2. Subhan Arif, S.Ag., M.Ag (PA)



17	NOVA FIRDIANA/ 1841010506	Analisis Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @Sahabatsurga Terhadap Peningkatan Semangat Berdakwah Pada Mahasiswa KPI	1. Dr. Jasmadi, M.Ag (PA) 2. Dr. Fitri Yanti, MA
18	TEDY HARYANTO/ 1841010381	Perspektif Islam Terhadap Prinsip 'Bad News Is Good News' Dalam Kerja Jurnalistik	1. Dr. Khairullah, S.Ag., MA (PA) 2. M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si.
19	DESTI NURUL MUNA/ 1841010427	Pola Komunikasi Antara Ustadz Kepada Santri Dalam Pembinaan Kedisiplinan Menghapal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Lampung Barat Di Media Sosial	1. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A (PA) 2. Dr. Abdul Syukur, M.Ag
20	SITI MUAFIQOH FITRI/ 1841010426	Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Program Da'i Kamtibmas Di Radio Rbk 104,3 Fm Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah	1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag 2. Dr. Khairullah, S.Ag., MA (PA)
21	NUR ADYLIA/ 1841010165	Pola Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Anak Broken Home di Kelurahan Way Kandis Bandar Lampung	1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si 2. Subhan Arif, S.Ag., M.Ag (PA)
22	ELSA SANTIKA PRAWINTYAS/1 841010217	Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Konten Dakwah Digital pada Akun Tiktok @hafiddddd	1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si 2. Subhan Arif, S.Ag., M.Ag (PA)
23	RAMDANI/1841 010043	Efektivitas Pesan Dakwah Ustadz Handy Bonny Melalui Media Sosial "Instagram" Di Kalangan Remaja (Studi Pada Remaja Di Gg Al-Iqra Kelurahan Fajar Bulan)	1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si (PA) 2. Nadya Amalia Nasoetion, M.Si.
24	MUHAMMAD HEGI HABIBIE/184101 0047	Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak Santri Laki-Laki Di Pondok Pesantren Al-Kirom Dusun Kebon, Desa Haji Mena Natar, Kabupaten Lampung Selatan	1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si (PA) 2. Subhan Arif, S.Ag., M.Ag
25	ISMAIDA/18410 10215	Peran Majelis Ta'lim Al-Muawiyah Di Desa Sidodadi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Kepada Jamaahnya	1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si 2. Subhan Arif, S.Ag., M.Ag (PA)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030  
 e-mail : fdikunril@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Nomor : B - 005 /Un.16/DD.L/PP.00.9/01/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Hegi Habibie  
 NPM : 1841010047  
 Semester : X (Sepuluh)  
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan **Seminar Proposal** pada tanggal **07 November 2022** dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu:

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak Santri Laki-Laki Di Pondok Pesantren Al-Kirom Dusun Kebon Bibit, Desa Hajimena Natar, Kabupaten Pesawaran Lampung Selatan	Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Kirom Natar, Lampung Selatan

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 9 Januari 2023

A. N. Dekan  
 Wakil Dekan I,



By: Mubasit, S.Ag., M.M  
 NIP.197311141998031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (071) 704030  
e-mail : [fdkuinri@gmail.com](mailto:fdkuinri@gmail.com)

Nomor : B-1559/Un.16/KD/TL.01/04/2023 Bandar Lampung, 27 April 2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Survey/Penelitian**

Kepada Yth.  
Pimpinan Pondok Pesantren Al-Kirom Natar Lampung Selatan  
di -  
Tempat

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 31 Tahun 2021 tentang Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi dengan:

Nama : M. Hegi Habibie  
NPM : 1841010047  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Semester : X (Sepuluh)  
Judul : Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Kirom Natar Lampung Selatan  
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Al-Kirom Natar Lampung Selatan

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa/i tersebut untuk melakukan survey/penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul diatas.

Demikian surat permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

An. Dekan,  
Kabag TU



Sabriyadi, S.Sos  
P. 196611161990031001

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**STRATEGI KOMUNIKASI USTADZ DALAM PEMBINAAN**  
**AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-KIROM**  
**NATAR LAMPUNG SELATAN**

**A. Identitas Narasumber**

Ketua Dzikir dan Ibadah : Ustadz Zainul Arifin  
 Hari/Tanggal Wawancara : 25 July 2023

**B. Pertanyaan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan yang meliputi pembinaan Akhlak kepada Allah SWT di bagian ibadah dan dzikir ?	
2	Bagaimana pembinaan akhlak kepada Allah yang ustadz terapkan di dalam kegiatan ibadah dan zhikir ?	
3	Apa saja hambatan yang sering terjadi dalam pembinaan akhlak kepada Allah meliputi kegiatan dzikir dan ibadah ?	
4	Apakah ada hambatan ustadz ketika pembinaan akhlak kepada Allah di dalam kegiatan ibadah dzikir ?	

5	Apa saja metode pembinaan yang ustadz terapkan kepada santri yang bermasalah dalam kegiatan dzikir dan ibadah ?	
6	Apakah ada hukuman bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan dzikir dan ibadah?	
7	Apakah ustadz selalu seperti ini dalam mengajak, menasehati dan menghukum santri disetiap kegiatan dzikir dan ibadah ?	
8	Apakah ada reward kepada santri yang selalu menekuni kegiatan dzikir ibadah ?	
9	Sarana dan prasarana apa saja yang Mudir telah berikan kepada ustadz sebagai upaya dalam mendukung keberhasilan pembinaan akhlak pada santri?	

#### A. Identitas Narasumber

Anggota Dzikir dan Ibadah : Ustadz Sholohin

Hari/Tanggal Wawancara : 26 Mei 2023

**B. Pertanyaan**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa saja kegiatan yang meliputi pembinaan Akhlak kepada Allah SWT di bagian ibadah dan dzikir ?	
2	Bagaimana pembinaan akhlak kepada Allah yang ustadz terapkan di dalam kegiatan ibadah dan zhikir ?	
3	Apa saja hambatan yang sering terjadi dalam pembinaan akhlak kepada Allah meliputi kegiatan dzikir dan ibadah ?	
4	Apakah ada hambatan ustadz ketika pembinaan akhlak kepada Allah di dalam kegiatan ibadah dzikir ?	
5	Apa saja metode pembinaan yang ustadz terapkan kepada santri yang bermasalah dalam kegiatan dizkir dan ibadah ?	
6	Apakah ada hukuman bagi santri yang tidak	

	mengikuti kegiatan dzikir dan ibadah?	
7	Apakah ustadz selalu seperti ini dalam mengajak, menasehati dan menghukum santri disetiap kegiatan dzikir dan ibadah ?	
8	Apakah ada reward kepada santri yang selalu menekuni kegiatan dzikir ibadah ?	
9	Sarana dan prasarana apa saja yang Mudir telah berikan kepada ustadz sebagai upaya dalam mendukung keberhasilan pembinaan akhlak pada santri?	

## DOKUMENTASI

### Wawancara dengan Ustadz bagian Dzikir dan Ibadah

#### 1. Ustadz Zainul Arifin



#### 2. Ustadz Sholihin





### Foto Kegiatan santri Ibadah dan Dzikir

